

## POLA PEMBELAJARAN GURU PADA MASA PANDEMI CORONA (COVID-19) SD NEGERI KRAMAT 3 KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK

Zaenal Fata, Su'ad, Murtono

Universitas Muria Kudus

Email: fatazaenal97@gmail.com, suad@umk.ac.id, murtono@umk.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola pembelajaran guru pada masa pandemi Corona (Covid 19) dan faktor pendukung serta penghambatnya di SD Negeri Kramat 3 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pola pembelajaran guru pada masa pandemi corona (COVID-19) pada SD Negeri Kramat 3 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak diantaranya adalah a) Perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP), b) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan WhatsApp, Zoom, dan Email, c) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal tes. Soal tes dikirim pada group WhatsApp dan diselesaikan oleh siswa pada waktu yang telah ditentukan. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guru pada masa pandemi corona (COVID-19) pada SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak adalah a) Dukungan kepala sekolah, orang tua siswa, dan komite sekolah, b) Kesadaran semua pihak, c) Perangkat pembelajaran yang memadai baik itu jaringan internet, perangkat komputer. 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran guru pada masa pandemi corona (COVID-19) pada SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak a) ketidaksiapan guru dalam pembelajaran daring, b) ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran daring, c) perangkat pembelajaran daring yang tidak maksimal, d) keterbatasan waktu dan kontrol belajar.

**Kata Kunci:** Pola Pembelajaran Guru, Kondisi Pandemi Corona (Covid 19)

### PENDAHULUAN

Pendidikan menggambarkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan visi pendidikan di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan yang dilakukan pada dasarnya sama yaitu pembinaan yang diberikan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan memelihara tradisi dan nilai-nilai pembangunan masyarakat.<sup>1</sup> Melalui pendidikan yang terencana, terkelola dengan baik dan intensif, maka titik pendidikan terbaik akan tercapai. Jika pendidikan dapat mengubah

perilaku manusia ke arah yang positif, maka pendidikan itu berhasil.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Bahkan, telah berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang

1 Zaman, Badrus. 2018. Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *Jurnal Inspirasi* Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran hal 130

2 Rochimah, Nur Apriliya & Badrus Zaman. 2018. *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika hal 31

mencukupi. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru di Indonesia. Beberapa hasil penelitian antara lain menemukan bahwa: 1. Adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, 2. Belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru,<sup>3</sup> 3. Pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan,<sup>4</sup> dan 4. Kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan.<sup>5</sup>

Kualitas pendidikan yang rendah ditentukan sejumlah permasalahan penting, antara lain menurut Priansa karena faktor efektivitas, efisiensi, relevansi dan standarisasi pendidikan, belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan, kesempatan pendidikan yang belum merata, mahal biaya pendidikan, prestasi peserta didik yang masih rendah, serta rendahnya kualitas guru.<sup>6</sup>

Kualitas guru yang rendah tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran khususnya. Bahkan menurut Danim, “salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru, dan bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.<sup>7</sup>

Berbicara tentang persoalan mutu pendidikan, sebenarnya telah lama disorot dari berbagai perspektif dan cara pandang. Hasilnya mutu pendidikan belum sesuai dengan harapan. Banyak faktor yang bertalian dengan hal itu, salah satu diantaranya ialah faktor guru. Seperti dikemukakan oleh Sukmadinata “selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, adalah faktor guru”. Selain guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh, kemampuan profesional guru juga masih kurang, bahkan guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kerjanya yang standar.<sup>8</sup> Hal ini menurut Sanusi, karena guru belum memiliki “keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, didaktik dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kerja tim antara sesama guru, dan tenaga kependidikan lainnya”.<sup>9</sup>

Beberapa studi tentang guru

3 Agung, Iskandar, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta :Bestari Buana Murni. hal. 51

4 A Mulyani, 2013. “Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Edisi April hal. 51

5 Mardiyoko T. Joyoatmojo, S. Suryani, N. 2013. “Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kota Salatiga”. Dalam *Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS*. Tersedia: <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/1177> (25 April 2020). hal. 14

6 Donni Junni Priansa 2014, *Perencanaan & Pengembangan SDM*, Bandung: Alfabeta. hal. 6

7 Danim, S. 2011. *Inovasi Pendidikan: dalam Kerangka Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung: PT.Pustaka Setia. hal. 168.

8 Sukmadinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta. hal. 203.

9 Sanusi, Achmad 2012, *Manajemen Strategik Pendidikan (Rujukan Filsafat, Teori)*, Jakarta: PT. Grafindo. hal. 17.

mengatakan bahwa selain persoalan kemampuan profesional guru, komitmen, disiplin dan motivasi, kinerja guru juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya.<sup>10</sup> Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.<sup>11</sup> Membahas masalah kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar.<sup>12</sup>

Guru dalam proses pembelajaran merupakan kunci dalam aktifitas pembelajaran yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerjayang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Sejalan dengan itu pula, Cooper Smith mengatakan bahwa kinerja merupakan "*output derive processes, human or other wise.*" Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.<sup>13</sup>

Lebih jauh Bacal mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan antara seorang guru dan siswa". Dengan

terjadinya proses komunikasi yang baik antarkepalasekolahdenganguru,danguru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.<sup>14</sup> Sedangkan Bernardin & Russel mengatakan bahwa kinerja merupakan "hasil yang diperoleh berdasarkan tugas/fungsi tertentu dalam periode tertentu". Dengan demikian, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal.<sup>15</sup>

Guru dalam proses pembelajaran memang merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Sejalan dengan itu, Mathis dan Jackson (2010:247) mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu,termasuk kinerja guru antara lain: 1. kemampuan, 2. motivasi, 3. dukungan yang diterima, 4. keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan dan 5. hubungan mereka dengan organisasi. Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran guru antara lain dengan peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan pelatihan,seminar, kursus-kursus atau pendidikan formal yang tinggi serta pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik guru harus didukung oleh kompetensi

10 Tj Rahardja, 2014. "*Hubungan antara Komunikasi antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMUK BPK Penabur Jakarta* hal 32

11 Inayatullah. 2011. "Kontribusi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru". *Jurnal Region*. 3, (1), hal 15

12 Yasnawati. 2013. "Kinerja dan motivasi guru dalam Pendidikan" <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi> (1 September 2013). hal 23.

13 Cooper Smith, 2011. *The Antecedent Of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman & Company. hal 292.

14 Bacal, R.2010. *Performance Management*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka. hal 3.

15 Bernardin dan Russel. 2010. *Manajemen Sumber DayaManusia*. Diterjemahkan oleh: Bambang Sukoco. Bandung: PT Armico. hal 379.

yang baikpula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi: 1. Menguasai bahan/materi pembelajaran; (2) Mengelola program pembelajaran; 3. Mengelola kelas; 4. Menggunakan media dan sumber belajar; 5. Menguasai landasan pendidikan; 6. Mengelola interaksi pembelajaran; 7. Menilai prestasi belajar siswa; 8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; 9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan 10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Pembelajaran bagi guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas tugasnya. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas didalam pembelajaran sekolah, dengan salah satu cara memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, untuk memotivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dalam kelas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kinerja guru yang harus dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, (4) Profesional.<sup>16</sup>

Keputusan Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Demak KEMENDIKBUD No. 0023/III/15/2020 telah merubah sistem belajar di rumah kepada Sekolah Dasar Se-Kabupaten Demak, hal ini atas tindakan lanjut dari Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 yang berisitentangbagaimanamemprioritaskan kesehatan siswa, guru dan seluruh

warga sekolah, termasuk keputusan pemerintah membatalkan ujian nasional (UN) 2020. Hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya penyebaran virus corona (COVID-19). Berkenaan dengan pembelajaran guru yang saat ini dihadapkan pada permasalahan yang cukup sulit. Guru dituntut untuk bisa tetap melakukan pembelajaran di saat siswa belajar di rumah karena adanya pandemi corona COVID-19. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam terus menampakkan eksistensi dan perannya di tengah-tengah kondisi sulit seperti ini. Kinerja guru di tuntut tetap profesional dan mampu mentransfer ilmu walau tidak dalam satu ruang kelas. Metode, media, pendekatan apa yang digunakan sehingga walau siswa belajar di rumah namun tetap dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. bagaimana pula cara guru melakukan strategi pembelajaran, pengawasan serta penilaian atas belajar siswa.

Pembelajaran bagi guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas tugasnya. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas didalam pembelajaran sekolah, dengan salah satu cara memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, untuk memotivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dalam kelas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kinerja guru yang harus dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, (4) Profesional.<sup>17</sup>

Berkenaan dengan pembelajaran guru yang saat ini dihadapkan pada permasalahan yang cukup sulit. Guru

16 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.

17 *Permendiknas No.16 Tahun 2007* tentang Standar. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.

dituntut untuk bisa tetap melakukan pembelajaran di saat siswa belajar di rumah karena adanya pandemi corona COVID-19. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam terus menampakkan eksistensi dan perannya di tengah-tengah kondisi sulit seperti ini. Kinerja guru diuntut tetap profesional dan mampu mentransfer ilmu walau tidak dalam satu ruang kelas. Metode, media, pendekatan apa yang digunakan sehingga walau siswa belajar di rumah namun tetap dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. bagaimana pula cara guru melakukan strategi pembelajaran, pengawasan serta penilaian atas belajar siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, kemudian berusaha meneliti bagaimana guru dalam tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh khususnya di lingkungan SD Negeri Kramat 3. Oleh karena itu terbentuknya judul penelitian "Pola Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Corona (COVID-19) pada SD Negeri Kramat 3 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan metode kualitatif. Dalam metode deskriptif kualitatif tersebut, untuk mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi substansi dan gambaran-gambaran penting, dalam rangka intersubjektivitas.<sup>19</sup> Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>20</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>21</sup> Analisis data menggunakan teori dari Miles and Huberman.<sup>22</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Pembelajaran Guru Masa Pandemi Corona (COVID-19) di SD Negeri Kramat 3 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil studi penelitian bahwa pola pembelajaran guru pada masa pandemi corona (COVID-19) pada SD Negeri 3 Kramat, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1. Pola pembelajaran guru pada tahap perencanaan, 2. Pola pembelajaran guru ada tahap pelaksanaan dan 3. Pola pembelajaran guru ada tahap evaluasi hasil belajar. Pada tahap perencanaan dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kramat 3 kecamatan Dempet berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian adalah menyusun RPP, SILABUS, menentukan tujuan pembelajaran, metode, KD dan Penilaian hasil belajar, selain itu karena pembelajaran menggunakan daring, maka salah satu perencanaanya lagi adalah menyiapkan peralatan teknologi, seperti: Laptop, Smartphone, aplikasi Zoom, aplikasi WhatsApp, Email, tablet inventaris sekolah untuk dipinjamkan kepada anak yang memerlukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis sebagai hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring online di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

18 Ibid, hlm. 3.

19 Nuha, M, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, Proseding the 7th University Research Colloqium, 2018

20 Ali, Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Profetika: Jurnal Studi Islam 18 (1), 36-47, 2017

21 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 356

22 Fattah Santoso, Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia, Int. J. Psychosoc. Rehabil 24 (06), 7851-7859, 2019.

menggunakan berbagai platform aplikasi guna menyesuaikan dengan kondisi sekolah serta keadaan wilayah guna pencegahan dari penyebaran pandemi corona COVID-19. SD Negeri Kramat 3 yang melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom dan Email. Aplikasi ini lebih banyak digunakan karena dianggap sebagai aplikasi yang paling mudah operasionalnya dan peserta didik memiliki aplikasi tersebut di smartphone.

Meskipun pembelajaran menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring, guru tetap menyusun perangkat pembelajaran RPP. Kemendikbud No. 81a lampiran IV menjelaskan bahwa hendaknya setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru itu mengajar. Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya disusun dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penentu rencana program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara terpadu dan sistematis. Perencanaan pembelajaran merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran harus jelas kompetensi apa yang akan dimiliki siswa, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah menguasai kompetensi tersebut. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik.

Komponen RPP terdiri atas: 1. identitas sekolah, 2. identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3. kelas/semester, 4. materi pokok, 5. alokasi waktu,

6. tujuan pembelajaran, 7. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8. materi pembelajaran, 9. metode pembelajaran, 10. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, 11. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, 12. alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, 13. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 14. penilaian hasil pembelajaran.<sup>23</sup>

Selain memperhatikan komponen RPP tersebut, dalam penyusunan RPP juga harus memperhatikan prinsip penyusunan RPP, diantaranya: 1. perbedaan individual peserta didik, 2. partisipasi aktif peserta didik, 3. berpusat pada peserta didik, 4. pemberian umpan balik dan tindak, 5. penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar, 6. mengakomodasi pembelajaran Tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, 7. penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Kramat 3 beraneka ragam sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa, diantaranya temuan tersebut adalah 1. semuanya menggunakan pembelajaran daring online guna mencegah penularan virus corona covid-19, 2. aplikasi pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi WhatsApp, aplikasi Zoom, dan Email 3. model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagian menggunakan TTW

<sup>23</sup> Permendikbud. 2013. Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan. Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

(*Tink, Talk, Write*) kemudian *problem based learning*, serta sebagian ada yang menggunakan pembelajaran langsung melalui videocall WhatsApp. 4. media yang digunakan adalah handphone smartfone namun terdapat sebagian sekolah yang memberikan pinjaman inventaris tablet.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting meskipun tidak bertemu langsung dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini. Karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan obyek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Terkait pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus dan RPP yang telah direncanakan.

Pendekatan, metode dan teknik adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi

strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi sekolah dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada sekolah umumnya tatap muka.

Sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik seperti halnya di SD Negeri Kramat 3 Dempet Demak. Pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, siswa yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

### **Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Guru Masa Pandemi Corona (COVID-19) di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pendukung pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Gugus Jaya Baya Kecamatan Dempet Kabupaten Demak adalah 1. Dukungan kepala sekolah, orang tua, dan komite sekolah, 2. Kesadaran semua pihak, 3. Perangkat pembelajaran yang memadai baik itu jaringan internet, perangkat komputer.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dari beberapa informan yang menjelaskan bahwa untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Sekolah harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, maka solusinya adalah pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring adalah kesepakatan bersama yang dilaksanakan penuh kesadaran, maka semua ikut mendukung mulai dari kepala sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah sendiri.

### **Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Guru Masa Pandemi Corona (COVID-19) di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pembelajaran menggunakan model daring juga mengalami kendala, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran online. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.<sup>24</sup> Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar

mengajar, dalam proses pembelajaran tersebut tentu ada hambatan hambatan yang muncul.

Hambatan tersebut tentu teras di upayakan solusinya sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar mencapai tujuan yang sebenarnya yaitu membentuk kemampuan berfikir kritis siswa. Karena berfikir kritis menjadi hal yang penting. Dalam penelitian ditemukan alasan yang diungkap oleh responden pentingnya berfikir kritis yaitu: 1. Pengetahuan yang didasarkan pada hafalan telah didiskreditkan; individu tidak akan dapat menyimpan ilmu pengetahuan dalam ingatan mereka untuk penggunaan yang akan datang; 2. Informasi menyebar luas begitu pesat sehingga tiap individu membutuhkan kemampuan yang dapat disalurkan agar mereka dapat mengenali macam-macam permasalahan dalam konteks yang berbeda pada waktu yang berbeda pula selama hidup mereka; 3. Kompleksitas pekerjaan modern menuntut adanya staf pemikir yang mampu menunjukkan pemahaman dan membuat keputusan dalam dunia kerja; dan 4. Masyarakat modern membutuhkan individu-individu untuk menggabungkan informasi yang berasal dari berbagai sumber dan membuat keputusan.<sup>25</sup>

faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran guru pada masa pandemi corona (COVID-19) pada SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak 1. Ketidaksiapan guru dalam pembelajaran daring, 2. Ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran daring, 3. Perangkat pembelajaran daring yang tidak maksimal, 4. Keterbatasan waktu dan kontrol belajar.

24 Muthoifin, Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam, Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial 2 (1), 61-75, 2016

25 Saefuddin, A Husaini, M, Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 2 (2), 152-197, 2013

## PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang "Pola Pembelajaran Guru Masa Pandemi Corona (COVID-19) di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak" dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pola pembelajaran guru masa pandemi corona (COVID-19) di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak diantaranya adalah

1. Perencanaan pembelajarn meliputi menyusun RPP, SILABUS, menentukan tujuan pembelajaran, metode, KD dan Penilaian hasil belajar, selain itu karena pembelajaran menggunakan daring, maka salah satu perencanaanya lagi adalah menyiapkan peralatan teknologi, seperti smartphone, komputer, internet, aplikasi Zoom, aplikasi WhatshAap, Email, tablet inventaris sekolah untuk dipinjamkan kepada anak yang memerlukan.
2. pelaksanaan pembelajaran meliputi
  - a. Model pembelajaran daring online guna mencegah penularan virus corona covid-19,
  - b. Aplikasi pembelajaran adalah aplikasi WhatsAppp, aplikasi Zoom, Email,
  - c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagian menggunakan TTW (*Tink, Talk, Write*) kemudian *Problem*

*Based Learning*, serta sebagian ada yang menggunakan pembelajaran langsung melalui videocall WhatsApp. d. Media yang digunakan adalah smartphone namun terdapat sebagian sekolah yang memberikan pinjaman inventaris tablet.

3. evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal tes. Soal tes dikirim pada group WhatsApp dan diselesaikan oleh siswa pada waktu yang telah ditentukan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guru masa pandemi corona (COVID-19) di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak adalah

1. Dukungan dari kepala sekolah, orang tua siswa, komite sekolah,
2. Kesadaran semua pihak,
3. Perangkat pembelajaran yang memadai baik itu jaringan internet, perangkat komputer.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran guru masa pandemi corona (COVID-19) di SD Negeri Kramat 3, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak

1. Ketidaksiapan guru dalam pembelajaran daring,
2. Ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran daring,
3. Perangkat pembelajaran daring yang tidak maksimal,
- d) Keterbatasan waktu dan kontrol belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*,. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ali, M, *Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, Profetika: Jurnal Studi Islam 18 (1), 36-47, 2017
- Bacal, R.2010. *Performance Management*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Bernardin dan Russel. 2010. *Manajemen Sumber DayaManusia*. Diterjemahkan oleh: Bambang Sukoco.Bandung: PT Armico.
- Cooper Smith, S. 2011. *The Antecedent Of Self Esteem*.San Fransisco : W. H. Freeman & Company.
- Donni, Junni Priansa 2014, *Perencanaan & Pengembangan SDM*, Bandung: Alfabeta.
- Danim, S. 2011. *Inovasi Pendidikan: dalam KerangkaProfesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung: PT.Pustaka Setia.

- Fattah, S, M, Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia, *Int. J. Psychosoc. Rehabil* 24 (06), 7851-7859, 2019.
- Inayatullah. 2011. "Kontribusi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru". *Jurnal Region*. 3, (1), 1-23.
- Mardiyoko, T. Joyoatmojo, S. Suryani, N. 2013. "Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kota Salatiga". Dalam *Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS*. Tersedia: <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/1177> (25 April 2020).
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani, A. 2013. "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada SMK Sekabupaten Purwakarta". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Edisi April
- Muthoifin, Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam, Wahana Akademika: *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2 (1), 61-75, 2016
- Nuha, M, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, *Proseding the 7th University Research Colloquium*, 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemendikbud. 2013. Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan. Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardja, Tj. 2014. "Hubungan antara Komunikasi antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMUK BPK Penabur Jakarta".
- Rochimah, Nur Apriliya&Badrus Zaman. 2018. *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Saefuddin, A Husaini, M, Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam, Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2), 152-197, 2013 Sanusi, Achmad 2012, *Manajemen Strategik Pendidikan (Rujukan Filsafat, Teori)*, Jakarta: PT. Grafindo.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Yasnawati. 2013. "Kinerja dan motivasi guru dalam Pendidikan" <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi> (1 September 2013).
- Zaman, Badrus. 2018. Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *Jurnal Inspirasi* Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran